

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini, yang mencakup usia 0 hingga 6 tahun, merupakan waktu yang sangat penting untuk perkembangan pribadi seseorang. Anak berkembang dengan cepat pada saat ini, terutama di bidang keterampilan motorik halus. Anak-anak prasekolah harus dapat menggunakan gunting, mengikat tali sepatu mereka sendiri, dan mewarnai dengan benar, di antara kemampuan motorik halus lainnya. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus anak diperlukan kegiatan belajar dan stimulasi yang sesuai (Komala, 2022).

Untuk mempelajari cara terlibat secara sosial dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar, anak-anak mulai bergabung dengan kelompok bermain atau kelompok prasekolah. Kemampuan anak harus disempurnakan jika ingin beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, belajar dan bermain adalah cara terbaik untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, terutama dalam pendidikan anak usia dini (Saniti et al., 2023).

Hanya tahapan perkembangan motorik halus di bawah usia perkembangannya yang dapat diselesaikan oleh anak-anak dengan keterlambatan perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kekuatan otot. Kecepatan, ketepatan, dan kelancaran aktivitas motorik

semuanya dapat terhambat oleh otot yang lemah. Selain itu, keterlambatan perkembangan motorik halus berkorelasi positif dengan usia lahir. Tingkat stimulasi dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka mungkin berbeda-beda tergantung pada usia anak saat lahir. Sindrom ini dapat mengakibatkan perkembangan keterampilan motorik yang kurang optimal (Sanenek, 2023).

Perkembangan anak berada pada titik di mana mereka dapat memakai alat secara fleksibel dan melenturkan jari mereka saat berusia lima atau enam tahun. Otot-otot yang bekerja pada tahap ini menentukan aktivitas mana yang membutuhkan gerakan yang lebih presisi. Pada titik ini, sangat ideal jika anak sudah memiliki kemampuan seperti menggunakan jari mereka untuk mengambil benda, memasukkan dan mengeluarkan benda dari lokasi yang tepat, dan menangani peralatan makan dan alat tulis dengan benar (Khadijah & Amelia, 2020).

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, 15-20% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. UNICEF juga menunjukkan bahwa prevalensi kelainan tumbuh kembang, terutama kelainan perkembangan motorik pada anak usia 3 - 6 tahun masih signifikan, khususnya 27,5% atau 3 juta anak mengalami kelainan (Novia, 2022).

Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, keterlambatan tumbuh kembang anak tetap menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian di Indonesia. Anak-anak yang menderita kekurangan

gizi mungkin tidak tumbuh dan berkembang secara maksimal. Sekitar 5-10% anak Indonesia melaporkan mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2022, antara lain kesulitan berbicara, intelek, dan perkembangan secara keseluruhan. Selanjutnya, terdapat 12,4% gangguan perkembangan motorik halus dan 9,8% gangguan perkembangan motorik kasar.

Sekitar 18% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2024. Analisis terhadap 2.634 anak usia 0-72 bulan mengungkapkan bahwa 53% mengalami masalah ini.

Malnutrisi dan gizi buruk berdampak pada pertumbuhan bunga anak-anak, menurut profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2023. Selain itu, data tahun 2023 menunjukkan bahwa 57% anak di Jawa Tengah mengalami gangguan perkembangan motorik halus akibat masalah tumbuh kembang (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Menurut data Dinas Kesehatan (2025), terdapat 26.569 anak di Kabupaten Grobogan. Sebanyak 2.672 anak tersebut tinggal di area pelayanan Puskesmas Purwodadi.

Berdasarkan penelitian menggunakan wawancara guru dengan siswa Kelompok B di TK Ngembak 1 Kabupaten Grobogan pada tanggal 14 Februari 2025. Ada 28 anak muda pada saat wawancara, 16 di antaranya perempuan dan 14 laki-laki. Selain itu, perkembangan motorik halus satu anak belum berkembang sesuai dengan tahapannya. Anak-anak yang masih belum bisa menyelaraskan gerakan tangan dan matanya, melenturkan jari

saat menggenggam alat tulis, dan membuat sketsa bentuk gambar secara akurat adalah contohnya. Meskipun TK Ngembak 1 telah menerapkan kegiatan seperti melukis jari untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, beberapa anak masih mengalami kekurangan di bidang ini.

Untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan, diperlukan upaya stimulasi berdasarkan masalah tersebut. Tujuan dari stimulasi motorik halus adalah untuk membantu anak-anak prasekolah mengembangkan koordinasi mereka dan menggunakan otot-otot tubuh kecil mereka. Melukis jari merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan keterampilan motorik halus.

Menurut penelitian Afina Zafrani (2020), perkembangan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh tersedianya kegiatan melukis jari. Perkembangan motorik halus anak adalah 50% pada kategori mencurigakan dan normal sebelum melakukan aktivitas melukis jari. Mayoritas anak-anak-hingga 16 anak, atau 89% - berada dalam kelompok yang mengikuti kegiatan melukis jari. Penggunaan lukisan jari sebagai variabel penelitian adalah di mana penelitian ini dan penelitian penulis serupa; fitur masalah dan variabel penelitian yang digunakan adalah di mana mereka berbeda.

Peneliti memutuskan untuk menyelidiki "pengaruh lukisan jari terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Ngembak 1" berdasarkan uraian yang diberikan di atas".

B. Rumusan Masalah

Mengingat konteks ini, pertanyaan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: "Apakah ada dampak lukisan jari terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Ngembak 1?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami bagaimana melukis dengan jari memengaruhi perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah antara usia lima dan enam tahun?"

2. Tujuan Khusus

Tentukan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia lima sampai enam tahun di TK Ngembak

1. Tentukan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia lima sampai enam tahun di TK Ngembak

2. Tentukan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia lima sampai enam tahun di TK Ngembak

3. Menganalisis dampak pemberian kegiatan melukis jari terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia lima sampai enam tahun di TK Ngembak 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya yang

berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah antara usia lima dan enam tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk membantu anak-anak prasekolah berusia antara lima dan enam tahun memperkuat keterampilan motorik halus mereka, terutama melalui kegiatan melukis dengan jari.

b. Bagi Mahasiswa

Temuan penelitian ini harus meningkatkan pemahaman tentang perkembangan motorik halus pada anak-anak prasekolah antara usia lima dan enam tahun dan menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memperluas pemahaman, perspektif, dan keahlian para peneliti tentang penggunaan lukisan jari untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah antara usia lima dan enam tahun.

E. Sistematika Penelitian

Tabel 1.1 Sistematika Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, keunggulan, sistematika penulisan, dan penelitian yang relevan semuanya termasuk dalam pendahuluan.
BAB II	Tinjauan pustaka mencakup dasar-dasar teoretis dari penelitian dan menjelaskannya dalam konteks teori penelitian.
BAB III	Teknik penelitian meliputi konsep-konsep seperti populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, instrumen uji, analisis data, dan etika dalam penelitian.
BAB IV	Temuan dan diskusi penelitian: meliputi temuan penelitian, analisis statistik, dan pembahasan temuan terkait dengan tujuan dan kendala penelitian.
BAB V	Kesimpulan: termasuk rekomendasi dan kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

NO	Peneliti	Judul	Desain	Populasi	Hasil
1	Veronica Maharani, Kurniyati, Wenny Indah Purnama Eka Sari	Pengaruh <i>Finger Painting</i> terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak	Desain penelitian ini menggunakan <i>Pra-Ekperimental (One Group Pretest-</i>	Populasi pada penelitian ini yaitu anak pra sekolah usia 3-6 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan kegiatan finger painting, sebagian besar

Prasekolah Usia 3-6 Tahun pada Tahun 2024	<i>Posttest</i>) yang bersifat	sebanyak 28 anak	perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3–6 tahun berada pada kategori suspect, yaitu sebanyak 18 anak (64,3%). Setelah diberikan intervensi finger painting, seluruh responden sebanyak 28 anak (100%) berada dalam kategori normal. Hasil uji <i>McNemar</i> menunjukkan nilai $p\text{-value} =$ 0,002 ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian <i>finger</i> <i>painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3–6 tahun di Kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup.
--	------------------------------------	---------------------	---

2	Rumonda ng Herawati, Armenia Diahsari, Siti Arifah	Pengaruh Kegiatan Stimulasi <i>Finger Painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK ABA Mlangi Yogyakarta Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan desain <i>Pre- experimental</i> yang bersifat kuantitatif dengan rancangan <i>one group pre- post test design</i>	Populasi penelitian ini yaitu 52 orang responden	Berdasarkan hasil uji statistic <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> didapatkan hasil nilai sig. 0,000 adapun hasil yang didapat yaitu terdapat perbedaan rerata antar dua kelompok perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi
3	Maya Mulianda Sari, Sariah, dan Heldanita	Kegiatan <i>Finger Painting</i> dalam Mengembangk an Motorik Halus Anak Usia Dini 2020	Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (<i>Library researchb</i>) yaitu dengan pengkajiannya secara objektif, dan sumber datanya adalah buku- buku dan pengumpulan datanya melalui kajian perpustakaan. Penelitian ini bersifat kualitatif	Penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data riset, baik data primer maupun sekunder sepenuhnya didapatkan dan dikumpulkan melalui makalah, koran, artikel, dan penelusuran perpustakaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan <i>finger painting</i> efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini dapat melatih koordinasi otot- otot kecil dan kematangan saraf, sekaligus mengenalkan konsep warna primer. Selain itu, <i>finger painting</i> memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi sehingga dapat membantu mengenali kondisi emosional anak.

Kegiatan ini juga dapat memperkenalkan konsep pencampuran warna primer menjadi warna sekunder dan tersier.

4	Waode Safaria, Muhamad Safiuddin Saranani, Damsir Dima	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> di Kelompok B TK Negeri 10 Buton pada Tahun 2024	Desain penelitian ini adalah dengan cara observasi dan studi dokumen yang bersifat kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.	Sampel penelitian ini adalah sejumlah 15 anak	Hasil belajar anak diperoleh nilai persentase secara klasikal sebesar 93,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui penerapan kegiatan <i>finger painting</i> dengan menggunakan media pasta kreatif pada anak Kelompok B di TK Negeri 10 Buton.
---	--	---	---	---	---

5	Eva Indriani, Nursyaidah, Sakinah Siregar	Pengaruh <i>Finger Painting</i> terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun 2024	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eskperimen dan desain penelitian <i>quasi experiment design</i> dengan metode kuantitatif	Sampel penelitian ini yaitu sejumlah 36 anak kelompok B usia 4-5 tahun	Menurut penelitian, latihan melukis jari secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak berdasarkan perhitungan uji T yang menghasilkan nilai $t_{count} = 5,286$ yang lebih besar dari $T_{table} = 2,120$ pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan melukis jari sangat meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak di RA Jannah Al Rayyan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yang berusia antara 4 hingga 5 tahun.
---	---	--	--	--	---

Subjek, ukuran sampel, lokasi, dan teknik penelitian adalah perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan salah satu investigasi sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, teknik pengambilan sampel total dengan sampel 28 responden digunakan dalam penyelidikan ini.

